

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan usaha sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti secara nyata. Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuknya secara proaktif. Sebab strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang di tuju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.²

Pengembangan suatu usaha dapat diartikan sebagai tanggung jawab semua wirausaha/*enterprenuer* yang berkaitan dengan orientasi masa depan, dorongan untuk maju dan kreativitas untuk memajukan perusahaan. Apabila pengembangan usaha bisa dilaksanakan oleh semua *enterprenuer* perusahaan. Maka, usaha tersebut dapat berkembang dengan baik dari skala kecil, sedang, dan bahkan menjadi skala besar. Dengan melakukan pengembangan usaha maka *enterprenuer* akan mengerahkan semua pikiran dan juga tenaga untuk bisa memperbaiki kinerja perusahaan mereka dengan

² AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 11.

cara melakukan perluasan, menjaga atau menstabilkan serta meningkatkan mutu dalam perusahaan tersebut.³

Dalam proses pelaksanaan strategi dan pengembangan usaha untuk mencapai tujuannya, perusahaan terlebih dahulu harus memiliki pengorganisasian yang dapat dikelola dengan manajemen. Pada hakikatnya, manajemen akan menjadi suatu kunci perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari internal maupun dari eksternal. Pada tahap awal akan berhadapan dengan tantangan dari internal perusahaan, antara lain resistensi. Kemudian berlanjut berhadapan dengan tantangan dari eksternal perusahaan antara lain ancaman strategi dari pihak pesaing dan peluang yang ada. Masing-masing tantangan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sulit dihindarkan oleh pembuat keputusan. Maka diperlukan manajemen yang terstruktur dan perhitungan secara teliti untuk meminimalisir tantangan-tantangan yang ada. Sehingga, tidak akan berdampak pada produktivitas dari perusahaan tersebut. Manajemen dalam perusahaan harus dapat menyusun perencanaan aktivitas-aktivitas yang nantinya akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan, agar perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Perusahaan dapat dikatakan efisien jika setiap kegiatan yang akan dilakukan dibuat perencanaan terlebih dahulu. Supaya perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai kegiatan yang saling berkaitan seperti

³ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal. 91.

pemasaran, produksi, dan personalia masing-masing kegiatan harus direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikoordinasi serta diawasi.⁴

Menurut Sujadi Prawirosentono, pengertian manajemen produksi adalah perencanaan dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan (*set of activities*) untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku atau mentah dan bahan tambahan lainnya menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis.⁵ Terkadang kurangnya perhatian terhadap perencanaan dan pengawasan produk dapat mengakibatkan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini apabila berjalan berlarut-larut akan mengganggu kelangsungan usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Perencanaan sebenarnya sangat membantu manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Di samping itu apabila tidak ada perencanaan maka tidak ada pegangan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tersebut.⁶

Produksi merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan atau industri manufaktur dalam siklus berjalannya usaha. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dan hasil produksi suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh kemampuan produktivitas yang ada dalam perusahaan

⁴ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), hal. 4.

⁵ Sujadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operation Management)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal. 4.

⁶ *Ibid.*, hal. 5.

tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga ataupun meningkatkan produktivitasnya dari waktu ke waktu tersebut jika ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perusahaan atau industri tidak dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif apabila produktivitasnya rendah ataupun sebaliknya.⁷

Khususnya dalam konteks penelitian ini, berada di UD Berkah Abadi yang didirikan pada tahun 1996 di Dsn Miridudo RT 02 RW 05 Ds. Mirigambar Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung ini yang masih tetap beroperasi dan juga menjadi salah satu produsen berskala cukup besar di wilayah Tulungagung terutama di wilayah Desa Mirigambar dan sekitarnya. Sampai saat ini UD. Berkah Abadi ini memiliki gudang dengan kapasitas penampungan gula merah tebu sebanyak 30 ton, dan dalam sehari bisa memproduksi sebanyak $\pm 2,5$ ton

Dalam menjalankan suatu bisnis usaha atau industri untuk mencapai tujuannya, tentunya tidak diperoleh mudah begitu saja pastinya akan ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri. Begitu juga yang dirasakan oleh pemilik industri gula merah tebu UD. Berkah Abadi, kendala tersebut salah satunya berada pada bagian produksi. Dari hasil wawancara dengan pemilik industri yakni, Bapak H. Harowi menyatakan bahwasannya jumlah atau kuantitas produksi gula merah tebu mengalami fluktuatif dalam setiap kali produksinya. Tidak hanya itu, pada musim

⁷ Desi Handayani, *Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar)*, (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2019)

penghujan kegiatan produksi kebanyakan berhenti dan pada musim kemarau produksi meningkat begitu juga dalam tingkat pendapatan randemen pada tebu atau bahan bakunya. Dalam mengatasi masalah tersebut, sebuah perusahaan perlu memberlakukan suatu proses manajemen khususnya dalam manajemen produksi. Kegiatan tersebut bertujuan supaya proses pelaksanaan strategi pengembangan usaha yang dilakukan khususnya pada bagian produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, tetap dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun alasan peneliti memilih UD. Berkah Abadi sebagai tempat penelitian di karenakan terdapat suatu faktor ketidakstabilan kuantitas atau jumlah produksi yang dialami pada setiap produskinya, maka di perlukan sebuah strategi pengembangan usaha untuk dapat menstabilkan kuantitas atau jumlah produksi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh UD. Berkah Abadi dalam mensiasati keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan bentuk tulisan berupa skripsi. Dengan Judul **“Strategi Pengembangan Usaha Industri Gula Merah Tebu pada UD. Berkah Abadi dalam Menstabilkan Kuantitas Produksi”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi proses strategi pengembangan usaha pada industri gula merah tebu UD. Berkah Abadi untuk menstabilkan kuantitas produksi?

2. Apa yang menjadi faktor ketidakstabilan kuantitas produksi industri gula merah tebu UD. Berkah Abadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi proses strategi pengembangan usaha pada industri gula merah tebu UD. Berkah Abadi dalam proses pengembangan usaha untuk menstabilkan kuantitas produksi.
2. Untuk mengetahui faktor ketidakstabilan kuantitas produksi industri gula merah tebu UD. Berkah Abadi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir, serta menambah wawasan pengetahuan tentang proses strategi pengembangan usaha dengan menerapkan manajemen produksi untuk menstabilkan kuantitas produksi, dan jika nantinya diimplementasikan, dapat menjadi suatu rujukan atau acuan pembelajaran saat menjalankan bisnis.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai strategi pengembangan usaha

khususnya manajemen produksi dalam menstabilkan kuantitas produksi. Serta dapat menjadi dasar referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengusaha Gula Tebu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perusahaan, agar mengetahui bagaimana gambaran dalam penerapan strategi pengembangan usaha khususnya manajemen produksi dalam menstabilkan kuantitas produksi. Sehingga analisis tersebut bisa digunakan untuk menentukan kemajuan usahanya tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu pada UD. Berkah Abadi dalam Menstabilkan Kuantitas Produksi”. Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seseorang maupun pemimpin dengan beberapa pertimbangan berupa faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu unggul dari pesaing-pesaingnya. Setiap proses strategi mewujudkan pendekatan untuk mengambil keputusan, hal yang dimaksud adalah pendekatan yang logis, sistematis dan objektif untuk menentukan arah

dan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut membuat para penyusun strategi tidak dapat hanya menggunakan instuisi atau perasaan saja dalam memilih beberapa alternatif tindakan. Para penyusun strategi yang sukses memikirkan bisnis, posisi bisnis, dan apa yang mereka inginkan sebagai sebuah bisnis dan kemudian mengimplementasikan program-program.⁸

b. Pengembangan Usaha

Pengertian Pengembangan suatu usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, pengembangan usaha adalah suatu istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, mengalalisis, dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi, divestasi teknologi, produk dan lain-lain.⁹

⁸ Imam Ahmad, et. all., *Digital Marketing (Concept, Strategy, And Implementation)*. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hal. 1-2.

⁹ Arif Suharson, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kriya Kreatif Keramik*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hal. 59.

c. Kuantitas Produksi

Kuantitas merupakan hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Sedangkan produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam satu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer khususnya dalam menyusun bagian produksi untuk mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas dan produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar.¹¹ Dari penjelasan tersebut, kuantitas produksi merupakan jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan yang jumlahnya menyesuaikan kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan tersebut.

2. Definisi Operasional

Maksud dari judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu pada UD. Berkah Abadi dalam Menstabilkan Kuantitas Produksi” adalah untuk mengetahui atau mempelajari secara lebih detail bagaimana strategi pengembangan usaha yang diterapkan dalam

¹⁰ Nilda Tri Putri dan Arief Nanda Putera, *Studi Kelayakan Bisnis Praktis dan Aplikasi*. (Padang: Andalas University Press, 2020), hal. 19.

¹¹ Warkianto Widjaja, et. all., *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022). hal. 25-26.

menstabilkan kuantitas atau jumlah produksi gula merah tebu pada UD.
Berkah Abadi di Mirigambar Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari enam bab, memiliki isi yang saling berkesinambungan, berikut uraian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: paparan data, hasil temuan penelitian, hasil analisi data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup diantaranya memuat kesimpulan dan saran.